

# Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Proyek melalui Program Bersih Pantai di SDIT Yabis Bontang

Murni

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'arif Bontang, [murni.bontang@gmail.com](mailto:murni.bontang@gmail.com)

**Abstract** – This study explores the management of project-based learning through the beach clean-up program at SDIT Yabis Bontang. The purpose of this research is to describe the planning, implementation, and evaluation, as well as the supporting and inhibiting factors of project-based learning at SDIT Yabis Bontang. This research employs a descriptive qualitative approach using a case study method. Data collection techniques include in-depth interviews, observation, and document analysis. Data analysis follows the Miles and Huberman model, supported by source triangulation and technique triangulation. Data sources consist of three informants: the principal, classroom teachers, and students. After data collection, the information was reduced, presented, and conclusions were drawn. The findings indicate that the planning of project-based learning at SDIT Yabis Bontang involves stages such as socialization, reviewing the guidelines, determining the theme, time, budget, and objectives of the project. Implementation takes place outside the classroom, incorporating local wisdom through a beach clean-up program at Kresik Marangkayu. Evaluation is conducted by classroom teachers in collaboration with parents, while the principal supervises the activities. Supporting factors include strong collaboration with parent associations and financial contributions. Inhibiting factors involve the large number of students and limited bathing facilities, which prolong the activity. Solutions to these challenges include collaborating with parent associations and beach management to provide water and bathing facilities. The study concludes that project-based learning management through the beach clean-up program at SDIT Yabis Bontang is carried out through coordinated planning, implementation, and evaluation involving the principal, teachers, and parents. Obstacles can be addressed in accordance with the structured planning of the project-based learning activity at Kresik Marangkayu Beach.

**Keywords:** Project-Based Learning, Environmental Education, Beach Clean-Up Program, Learning Management, SDIT Yabis Bontang, Qualitative Case Study

**Abstrak** – Penelitian ini membahas tentang pengelolaan pembelajaran berbasis proyek melalui program bersih pantai di SDIT Yabis Bontang. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta faktor penghambat dan pendukung pembelajaran berbasis proyek di SDIT Yabis Bontang. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif diskriptif dengan metode study kasus. Teknik pengumpulan data dengan melaksanakan wawancara mendalam, observasi, dan mengkaji dokumentasi. Analisis data menggunakan menggunakan Miles and Huberman serta triangulasi sumber dan Triangulasi Teknik. Sumber data dari 3 informen yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan murid. Setelah mendapatkan data, direduksi data, disajikan, dan ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis proyek di SDIT Yabis Bontang melalui tahap sosialisasi, mempelajari panduan, menentukan tema, waktu, biaya, dan tujuan dari pembelajaran proyek. Pelaksanaan dilakukan diluar kelas dengan tema kearifan lokal dengan program bersih pantai di wilayah Kresik Marangkayu. Evaluasi dilakukan oleh Guru Kelas bersama orangtua murid, serta kepala sekolah sebagai pemantau kegiatan. Faktor Pendukung adalah kerjasama yang baik dengan paguyuban kelas dan membantu pembiayaan sedangkan penghambatnya adalah murid banyak dan tempat mandi terbatas maka perlu waktu lama. Solusi atas penghambat adalah bekerjasama dengan paguyuban orang tua murid dan kerjasama dengan pengelola pantai untuk menyediakan air dan tempat mandi. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pengelolaan pembelajaran berbasis proyek melalui program bersih pantai di SDIT Yabis Bontang melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari pihak kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Faktor penghambat dapat diatasi sesuai dengan hasil perencanaan pembelajaran berbasis proyek di pantai Kresik Marangkayu.

**Kata Kunci:** Pengelolaan; Pembelajaran Berbasis Proyek; Program Bersih Pantai; SDIT Yabis

## Pendahuluan

Kota Taman merupakan motto dari Pemerintah Kota Bontang yang berada di wilayah Kalimantan Timur. “Taman” yang merupakan akronim dari Tertib, Agamis, Mandiri, Aman, dan Nyaman, merupakan landasan untuk mengembangkan visi dan misi pembangunan di Kota Bontang baik dari infrastruktur maupun pembangunan di sumber daya manusia. Masyarakat kota Bontang yang beraneka ragam suku, budaya, adat dan istiadat merupakan kekayaan alam yang harus dikembangkan kedepan untuk mencapai tujuan. Salah satu bidang yang harus dikembangkan adalah bidang pendidikan.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan dirinya. (Wahyuni, 2020). Berdasarkan kutipan tersebut, Pendidikan di Kota Bontang harus mampu mengembangkan murid baik dari sisi kognitif, afeksi, maupun psikomotor. Pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan sisi akademik, akan tetapi juga mengembangkan sikap dan ketrampilan murid, seperti kerjasama, tanggung jawab, berpikir kritis, dan kesadaran lingkungan.

Salah Satu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan murid, baik dari sisi ketrampilan maupun pengembangan karakter dan hasil produk murid adalah Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning). Model pembelajaran ini sering disebut dengan PjBL. Model pembelajaran yang mendorong murid untuk belajar melalui keterlibatan langsung dalam proyek nyata dan bermakna. Murid diajak untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek secara bekerjasama sehingga murid belajar tidak hanya dari guru, tetapi terlibat langsung melalui pengalaman dan lingkungan sekitar.

Pengalaman pembelajaran langsung pada lingkungan sekitar salah satu programnya adalah “bersih Pantai” dalam penelitian ini yang digunakan tempat pelaksanaan program adalah Pantai Kresik, wilayah Marangkayu, Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur. Kegiatan bersih pantai ini merupakan kegiatan yang relevan dan aplikatif. Kegiatan yang tidak hanya mengajarkan murid tentang pentingnya menjaga lingkungan dan kelestarian pantai, namun melatih murid untuk terlibat secara langsung dalam mengatasi permasalahan lingkungan daerah pantai. Program bersih pantai ini terintegrasi dengan mata pelajaran IPAS tentang ekosistem pantai, sampah, dan dampak sosial peran masyarakat.

Pembelajaran berbasis proyek di SDIT Yabis melalui program bersih pantai masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut seperti keterbatasan waktu, koordinasi antar pihak, kesiapan guru dalam merancang pembelajaran kontekstual, serta keterlibatan murid yang masih perlu diarahkan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan judul: "Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Proyek melalui program Bersih Pantai di SDIT Yabis Bontang."

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1) Bagaimana Perencanaan Pembelajaran berbasis Proyek melalui program Bersih Pantai di SDIT Yabis Bontang? 2) Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek melalui program bersih Pantai di SDIT Yabis Bontang? 3) Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Berbasis proyek melalui Program Bersih Pantai di SDIT Yabis Bontang? 4) Apasaja faktor Pendukung dan penghambat Pembelajaran Berbasis Proyek melalui program bersih Pantai di SDIT Yabis Bontang?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran berbasis Proyek melalui Program Bersih Pantai di SDIT Yabis Bontang.

Proyek yang dilaksanakan bersifat kompleks, memerlukan waktu, dan mendorong murid untuk bereksplorasi, berkolaborasi, secara aktif dan kreatif. Pengelolaan yang baik melibatkan guru, murid, dan pihak luar. Di SDIT Yabis yang dilibatkan adalah paguyuban orang tua murid, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan bermakna. (Rafiud Ilmudinulloh, 2022)

Di SDIT Yabis PjBL dapat membantu murid mengembangkan ketrampilan abad 21 seperti kerja tim, komunikasi, berpikir kritis, serta membangun rasa tanggung jawab, terhadap lingkungan di masyarakat. Program bersih pantai melatih murid sesuai dengan kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis aktifitas nyata.

Program kegiatan bersih pantai dapat diintegrasikan dengan kurikulum merdeka melalui pendekatan tematik di Sekolah Dasar. Seperti keterkaitan dengan mata pelajaran IPAS tentang ekosistem pantai, sampah, dan dampak sosial peran masyarakat. Program bersih pantai akan menjadi wahana edukatif yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, serta menjadi proyek pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia Sekolah Dasar. (Dewi et al., 2022)

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan study kasus di SDIT Yabis Bontang Kalimantan Timur. Pendekatan penelitian digunakan untuk memperoleh pemahaman

yang mendalam tentang pengelolaan pembelajaran berbasis proyek melalui program bersih pantai di SDIT Yabis Bontang. Penelitian ini akan menggali data kualitatif secara langsung melalui pengalaman guru, murid, dan pihak sekolah saat melaksanakan kegiatan tersebut.

Tempat penelitian di SDIT Yabis Bontang, jenjang kelas 3 dengan jumlah murid 154, yang terbagi menjadi 5 kelas, dan melaksanakan program bersih pantai yang dilaksanakan setiap tahun sekali di Pantai Kresik Wilayah Marangkayu, Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur. Waktu penelitian 1 September- 30 Oktober 2024.

Subyek penelitian meliputi guru kelas yang terlibat dalam pelaksanaan proyek bersih pantai. Murid yang mengikuti program bersih pantai. Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan. Orang tua atau pengurus paguyuban yang membantu pelaksanaan proyek.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada 3 informan, yaitu guru, kepala sekolah dan murid mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis proyek. Observasi untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek program bersih pantai. Dokumentasi pembelajaran proyek, RPP, laporan kegiatan, foto-foto, atau video.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Reduksi dengan memilih data yang relevan. Penyajian data dengan mengelompokkan data baik melalui narasi dan tabel. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan merumuskan temuan dari pola atau hubungan yang muncul. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumen.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis Proyek

Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam tentang perencanaan pembelajaran berbasis proyek meliputi: 1) sosialisasi dan rapat dengan dewan guru/ kelompok kerja guru yang dipimpin oleh koordinator jenjang kelas 3 yang dihadiri kepala sekolah dan semua guru kelas 3. 2) menentukan tema dan kegiatan proyek, yaitu bersih pantai di pantai Kresik wilayah Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur. 3) Menentukan tujuan dari pembelajaran ini adalah mernanamkan sejak dini melatih kepedulian murid terhadap lingkungan, dan mencintai kebersihan lingkungan. 4) membuat perencanaan persiapan pembelajaran (RPP) Pembelajaran ini terintegrasi dengan mata pelajaran IPAS tentang ekosistem pantai, sampah, dan dampak sosial peran masyarakat di kelas 3 Sekolah Dasar Islam Terpadu Yabis Bontang.

**Tabel 1.** Hasil Wawancara Perencanaan Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Kepala SDIT Yabis Bontang

Materi	Tema	Subtema	Hasil
Perencanaan Pembelajaran Berbasis Proyek melalui program bersih pantai	Sosialisasi dan rapat dengan dewan guru kelas 3 SDIT yabis Bontang	Dilaksanakan dengan guru kelas 3 saja karena yang akan melaksanakan pembelajaran proyek bersih pantai adalah murid-murid kelas 3 SDIT Yabis Bontang	Dihadiri seluruh guru kelas 3 dan kepala sekolah.
	Menentukan tema/ kegiatan proyek	Tema kegiatan proyek adalah bersih pantai di Pantai Kresik Wilayah Marangkayu, Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur	Penanggung jawab koordinator jenjang kelas 3
	Menentukan tujuan pembelajaran berbasis Proyek	Menanamkan sejak dini melatih kepedulian murid terhadap lingkungan dan mencintai kebersihan lingkungan pantai	Penanggung jawab Guru Kelas masing-masing
	Membuat perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Membuat Rencana persiapan pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan pembelajaran IPAS kelas 3 SDIT Yabis Bontang	Penanggung jawab guru kelas masing-masing

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa materi ditentukan oleh masalah yang diangkat sesuai dengan tujuan pertama dari penelitian ini. Dalam hal ini tujuan pertama dari penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran berbasis proyek melalui program bersih pantai. Tema ditentukan berdasarkan dari pertanyaan pertama pada wawancara yaitu melalui sosialisasi dan rapat dengan dewan guru kelas 3 di SDIT Yabis Bontang. Dan subtema ditentukan berdasarkan hasil wawancara yang mendalam terkait dengan bagaimana perencanaan yang akan dilakukan dan siapa yang melaksanakan pembelajaran proyek bersih pantai adalah siswa kelas 3 dengan tema proyek adalah bersih pantai, mengenalkan rasa kepedulian murid terhadap kebersihan lingkungan pantai, dan menanamkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dilingkungan tempat murid berada. Hasil wawancara mendalam dengan guru kelas dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Hasil Wawancara dengan guru kelas 3 tentang perencanaan Pembelajaran Berbasis Proyek melalui program bersih pantai di SDIT Yabis Bontang.

Materi	Tema	Subtema	Hasil
Perencanaan Pembelajaran Berbasis Proyek melalui program bersih pantai	Sosialisasi dan rapat dengan dewan guru kelas 3 SDIT yabis Bontang	Pembelajaran berbasis proyek yang akan dilaksanakan sudah dimasukkan dalam program tahunan jenjang kelas 3 SDIT Yabis Bontang. Setiap minggu sekali rapat KKG.	Hasil sosialisasi diinformasikan kepada orang tua sebagai paguyuban kelas
	Menentukan tema/ kegiatan proyek	Pantai bersih, lingkungan sehat	Tema ditentukan untuk tindak lanjut rencana pelaksanaan dan penentuan pembiayaan

Materi	Tema	Subtema	Hasil
	Menentukan tujuan pembelajaran berbasis Proyek	Tujuan yang ditentukan adalah mengenalkan sikap peduli lingkungan di wilayah tempat rekreasi pantai kresik wilayah marangkayu Kutai Kertanegara Kaltim serta mengenalkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan yang ada disekitar murid.	Hasil dari tujuan ini untuk memberikan batasan apa yang akan dilaksanakan dan untuk mengukur pencapaian pembelajaran berbasis proyek dengan tema ini
	Membuat perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	RPP dibuat berdasarkan hasil kelompok kerja guru kelas 3 SDIT Yabis Bontang	Hasil RPP digunakan untuk panduan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek.

Sumber: Data Penelitian 2025

Berdasarkan Tabel 2 hasil wawancara mendalam dengan guru kelas 3 SDIT Yabis Bontang dapat dijelaskan bahwa pada tema sosialisasi dan rapat dewan guru sudah dimasukkan dalam program tahunan KKG guru jenjang kelas 3, hal ini dijelaskan dalam tabel kolom subtema 1. Hasilnya diinformasikan kepada orang tua sebagai pengurus paguyuban kelas. Untuk tema ditentukan sebagai tindak lanjut untuk pelaksanaan perencanaan pembelajaran berbasis proyek. Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah untuk memahami dampak sampah terhadap lingkungan pantai, mampu belajar bekerjasama dalam kelompok, mampu mengembangkan ketrampilan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah, dan menanamkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.<sup>1</sup>

Penjelasan guru saat dalam wawancara bahwa: "Kami guru menginginkan bahwa murid tidak hanya belajar di dalam kelas akan tetapi juga belajar diluar kelas mengalami secara langsung bagaimana menjaga lingkungan melalui kegiatan nyata."

Tahapan perencanaan proyek yang direncanakan guru adalah perencanaan kegiatan meliputi observasi pantai, Pengumuman dan pengelompokan sampah, diskusi dampak lingkungan.<sup>2</sup> Penyusunan kampanye lingkungan, presentasi murid dihadapan teman-teman, guru, dan orang tua murid. Dilanjutkan kolaborasi dengan pihak luar, komunitas pengurus pantai. Perencanaan yang dilakukan mencerminkan prinsip pembelajaran berbasis proyek, yaitu adanya penentuan

<sup>1</sup> Siti Shalihah and Siti Sarah, "The Influence of Tangram Media on Students' Learning Interest in Flat Shapes Material at MI Siti Mariam," *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 2 (June 10, 2024): 126–35, <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i2.116>.

<sup>2</sup> Moch. Rizal Fuadiy and Moh. Ferisalma Al Fauz, "IMPLIKASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA: STUDI KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL ISLAH TIUDAN KABUPATEN TULUNGAGUNG," *ALMUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 5, no. 2 (February 14, 2024): 340–52, <https://doi.org/10.46773/muaddib.v5i2.953>.

topik yang sesuai, tujuan yang jelas, serta terintegrasi dengan beberapa mata pelajaran hal ini sejalan dengan teori Thomas (2000) bahwa Pembelajaran berbasis proyek direncanakan dengan matang, sehingga menghasilkan produk yang maksimal.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek**

Kegiatan dilaksanakan dalam waktu satu hari penuh dari jam 07.30 sampai 14.00 Wita dengan diikuti sebanyak 154 murid, 10 guru, 5 pendamping, dan 15 orang tua murid, dan pengurus paguyuban.

Kegiatan diawali dengan penjelasan sosialisasi kepada murid yang dilaksanakan satu minggu sebelumnya di kelas masing-masing. Disosialisasikan bagaimana nanti kegiatannya, persiapannya yang harus bdisiapkan, baik berupa alat-alat mandiri, alat-alat belajar, perlengkapan dan sarana pembelajara lainnya. Hal ini sudah harus disiapkan jauh sebelum pelaksanaan.

Kegiatan berikutnya adalah penjelasan tema dan tujuan yang akan dicapai. Murid-murid tetap dikelas dijelaskan bagaimana tujuan pembelajaran ini dan apasaja yang akan dilakukan di pantai nantinya. Seperi di pantai murid secara berkelompok mencari dan mengumpulkan sampah. Bagaimana memilah sampah agar bisa terkoordinir mana sampah yang organik dan mana yang un organik.

Berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan bersih pantai di Pantai Kresik wilayah Marangkayu Kutai Kertanegara. Jarak tempuh dari sekolah ke pantai Kresik sekitar 50 km, dengan menggunakan 13 armada angkutan Kota ndan beberapa mobil orang tua paguyuban yang mengikuti. Kegiatan diikuti oleh murid, orang tua paguyuban, dan beberapa guru pendamping. Konsumsi diosediakan oleh orang tua paguyuban, biaya dari sekolah. Transportasi disediakan oleh sekolah. Kegiatan dipandu langsung oleh guru. Kepala sekolah menghadiri untuk memantau kegiatan dan memotivasi. Kegiatan bekerjasama dengan pengurus pantai untuk menyediakan air mandi, kamar mandi, dan perlengkapan sarana lain, seperti gazebo untuk istirahat dan kegiatan. Pelampung bagi murid yang memerlukan, tiang-tiang bendera kecil untuk batas murid masuk ke laut untuk bermain. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran proyek sesuai dengan pendapat Khasanah (2022). (Khasanah & Darsinah, 2022)

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa murid belajar secara aktif dan kontekstual. Hal ini mendukung prinsip pembelajaran konstruktif, dimana murid membangun pemahaman melalui pengalaman langsung. Selain itu kegiatan pembelajaran berbasis proyek ini mendukung penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi kebinekaan global, dan berpikir kritis. (Asiyah et al., 2023)

### 3. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Proyek

Evaluasi penilaian yang dilakukan adalah penilaian dilaksanakan secara holistik, meliputi kognitif melalui laporan dan hasil refleksi murid. Penilaian afektif melalui penilaian sikap peduli lingkungan, penilaian psikomotorik dengan melalui partisipasi dalam kegiatan lapangan, Penilaian produk dengan melalui poster dan presentasi kelompok. Refleksi bersama juga dilakukan untuk mengetahui kesan dan pembelajaran murid melalui program bersih pantai. Adapun penilaian afektif meliputi sikap peduli lingkungan, tanggung jawab, dan berkolaborasi dapat disajikan melalui rubrik sebagai berikut:

Tabel 4.3. Rubrik Penilaian Afektif (berdasarkan hasil observasi)

Karakter	Belum Berkembang (BB)	Berkembang (B)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
Peduli lingkungan	Murid masih menunjukkan sikap cuek terhadap sampah yang terlihat di lingkungan disekitar tempat berdiri	Murid menunjukkan sikap peduli lingkungan dengan mengambil sampah di lingkungan tempat ia berdiri	Murid mengambil sampah dimana berdiri dan menemukan sampah tanpa disuruh/diingatkan
Tanggung Jawab	Murid menunjukkan sikap tidak menghiraukan dengan tugas, dan tidak menyelesaikan tugas dengan baik	Murid melaksanakan tugas dengan mengambil sampah dan dikumpulkan sesuai petunjuk yang diberikan guru	Murid melaksanakan tugas sesuai petunjuk, dan mengumpulkan
Berkolaborasi	Murid masih menyendiri, bermain sendiri tanpa menghiraukan teman satu kelompoknya yang sedang melaksanakan tugas bekerjasama mengambil sampah	Murid bekerjasama dalam kelompoknya sesuai anjuran ketua kelompoknya	Murid bekerjasama dengan anggota kelompoknya, mengumpulkan sampah, mengelompokkan sampah sesuai jenis sampahnya, dan melaporkan kegiatan dengan ketua kelompoknya.

Sumber: Dokumen SDIT Yabis 2024

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar murid mampu menunjukkan peningkatan dalam hal kerja tim. Kemampuan menyampaikan pendapat, serta kepedulian terhadap lingkungan. Akan tetapi masih ada beberapa murid yang harus didampingi terutama dalam menulis membuat laporan atau dalam menyampaikan presentasi secara runtut.

Evaluasi dalam pembelajaran berbasis proyek ini tidak fokus pada hasil akhir, akan tetapi juga proses belajar murid. Hal ini sesuai pendapat Masliah (2023). (Masliah et al., 2023) bahwa penilaian dalam pembelajaran berbasis proyek mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Berbasis Proyek**

Ada beberapa faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran ini diantaranya dukungan dari kepala sekolah sebagai manajer dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, penentu kebijakan dari kegiatan yang ada di Sekolah. Faktor pendukung yang lainnya adalah partisipasi murid dan Kerjasama dengan pihak luar. Dalam penelitian ini terlibat pihak luar adalah pengurus Komunitas Pantai.

Faktor penghambat yang ditemukan di lapangan seperti cuaca yang kurang mendukung yang tidak menentu, sehingga berakibat berubah schedule dan materi pembelajaran. Koordinasi dengan paguyuban kelas yang kadang-kadang ada perubahan mendadak. Serta dalam membimbing murid yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok. Selain itu juga terbatasnya waktu pelaksanaan dalam jadwal sekolah.

Dari faktor pendukung dan penghambat menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran proyek sangat dipengaruhi oleh manajemen waktu, kesiapan guru, dan dukungan lingkungan eksternal. Solusi yang dapat diterapkan adalah penyesuaian jadwal harus fleksibel mengingat kondisi cuaca yang harus disesuaikan, melaksanakan koordinasi dengan paguyuban secara matang, serta pengelompokan murid harus acak dan berbaur.

### **Kesimpulan**

Perencanaan pembelajaran berbasis proyek dilakukan secara matang, mencakup penentuan tujuan, penyusunan jadwal, menentukan tema, dan menentukan program kegiatan yang nyata di lingkungan yaitu program bersih pantai. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran proyek melalui program bersih pantai, murid mengalami secara langsung sehingga pengalaman murid didapat secara langsung di lingkungan pantai. Murid memahami isu lingkungan, dan menumbuhkan nilai-nilai kepedulian sosial dan tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan.

Evaluasi pembelajaran berbasis proyek tidak hanya menilai hasil kognitif saja, akan tetapi aspek afektif dan psikomotor juga proses dari pembelajaran berbasis proyek, sehingga nampak pada perilaku murid terhadap kepedulian terhadap kebersihan lingkungan yang ada disekitar murid. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran berbasis proyek ini terkait dengan waktu, perubahan cuaca yang kadang berubah sewaktu, waktu, dan kerjasama dengan pihak luar. Dalam penelitian ini pihak luar yang terkait adalah pengurus komunitas pantai.

## Daftar Pustaka

- Asiyah, S., Sudana, I. M., & Soedjono, S. (2023). Manajemen Pembelajaran Berbasis Proyek Penguatan Profil Pancasila Dimensi Mandiri dan Bergotong Royong di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2). <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.156>
- Rizal Fuadiy, Moch., and Moh. Ferisalma Al Fauz. "IMPLIKASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA: STUDI KASUS DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL ISLAH TIUDAN KABUPATEN TULUNGAGUNG." *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 5, no. 2 (February 14, 2024): 340-52. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v5i2.953>.
- Shalihah, Siti, and Siti Sarah. "The Influence of Tangram Media on Students' Learning Interest in Flat Shapes Material at MI Siti Mariam." *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 2 (June 10, 2024): 126-35. <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i2.116>.
- Dewi, A. C., Yahya, M., & Darmawang. (2022). Efektifitas model pembelajaran perbasis proyek pada mata kuliah perencanaan pembelajaran kejuruan. *Jurnal Konsepsi*, 11(2).
- Khasanah, S. U., & Darsinah. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Perkembangan Psikomotorik Peserta Didik Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1).
- Masliah, L., Nirmala, S. D., & Sugilar, S. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning ( PBL ) terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4106>
- Rafiud Ilmudinulloh. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v2i2.1366>
- Talibo, I. (2018). Fungsi Manajemen dalam Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 7(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v7i1.606>
- Wahyuni, S. (2020). MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MELEK LITERASI. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1). <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5533>